

The Relationship Between Social Interaction with The Thematic Learning Outcomes in Elementary School

Krisna Setiadi

SDN Playen 1

krisnasetiadi.ks@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The education sector is one of the sectors affected by the pandemic. Interaction restrictions prohibit schools from conducting face-to-face activities. In the absence of face-to-face learning, the delivery of learning materials is less than optimal. Elementary schools, especially those in grade 2, are severely affected by the absence of face-to-face learning. Grade 2 students who should still need special attention and guidance should be able to study independently at home. Grade 2 students are a transition period from children who are very happy to play to start more seriously in learning science. The limited face-to-face between teachers and students will have an impact on student learning outcomes. Student learning outcomes are good if student interactions both at home, at school, and in the community can run smoothly. Purpose: the purpose of this article is to determine the relationship of children's social interactions to children's learning outcomes. How big is the relationship between the two so that the community can know so that they can determine how to interact well in order to improve their learning outcomes. The results of the study: children's social interaction will greatly affect student learning outcomes at school. With good social interaction will also have good learning outcomes as well.

Keywords: *Social interaction, learning outcomes, thematic*

Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Interaksi sosial dapat terjadi antar individu maupun dengan kelompok. Pandemi virus Covid-19 memaksa manusia untuk membatasi interaksi antarmanusia. Sektor pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi. Pembatasan interaksi melarang sekolah melakukan kegiatan tatap muka. Dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka, penyampaian materi pembelajaran kurang optimal. Sekolah dasar, terutama yang duduk di kelas 2, sangat terpengaruh dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka. Siswa kelas 2 yang seharusnya masih membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus harus bisa belajar mandiri di rumah. Siswa kelas 2 merupakan masa transisi dari anak yang sangat senang bermain untuk memulai lebih serius dalam belajar IPA. Terbatasnya tatap muka antara guru dan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa baik jika interaksi siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial anak terhadap hasil belajar anak. Seberapa besar hubungan dari keduanya supaya dapat diketahui oleh masyarakat sehingga dapat menentukan bagaimana berinteraksi yang baik agar dapat memperbaiki hasil belajarnya. Hasil kajian : interaksi sosial anak akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Dengan interaksi sosial yang baik juga akan mempunyai hasil belajar yang baik pula.

Kata kunci: *Interaksi sosial, hasil belajar, tematik*



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial artinya manusia lebih mementingkan kepentingannya sendiri dibanding kepentingan orang lain dan dalam kehidupannya membutuhkan bantuan dari orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial jadi manusia harus berinteraksi dengan manusia lain. Dalam berinteraksi sosial manusia membutuhkan suatu bahasa yang di gunakan dalam berhubungan. Hubungan antara manusia satu dengan yang lain disebut dengan komunikasi.

Menurut Bimo Walgito (2003:65) Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Virus Corona membuat kehidupan manusia berubah. Pada tahun 2020 manusia di dunia dihadapkan Pandemi Covid'19. Dengan adanya pandemic maka interaksi manusia sangat dibatasi. Pembatasan interaksi manusia terutama pada pertemuan antara manusia satu dengan manusia lainnya secara langsung. Pembatasan ini dilakukan untuk mengurangi dampak dari penularan virus Covid'19.

Setiap negara didunia mempunyai aturan-aturan tersendiri untuk melakukan pembatasan interaksi social manusia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemic virus Covid'19. Di Indonesia menerapkan program 3 M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Dengan adanya program pemerintah tersebut mengharuskan untuk sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka, jadi pembelajaran dilakukan secara daring dengan internet maupun dengan pemberian tugas yang bertujuan mengurangi resiko penularan Covid'19.

Diberlakukanya pembelajaran dengan tidak diperbolehkan tatap muka secara langsung pastinya akan mempengaruhi proses belajar pada siswa. Siswa yang tidak dapat belajar secara langsung dikelas akan kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya akan menurun. Menurunnya hasil belajar siswa akan berdampak kepada proses belajar dikelas selanjutnya terutama pada kelas rendah.

Kelas 2 adalah proses peraihian siswa dari siswa yang masih banyak bermain mulai untuk belajar lebih serius. Pada siswa kelas 2 pembelajaranya terpusat pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Dengan anak yang mampu menguasai calistung dengan baik maka anak tersebut akan mampu memiliki hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar siswa diperoleh evaluasi pembelajaran mulai dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun penilaian akhir tahun. Kumpulan nilai nilai tersebut akan dijadikan sebagai acuan membuat Raport siswa. Dengan adanya pandemi siswa tidak pernah masuk sekolah diperkirakan mereka juga sulit dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajarnya akan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat menurut Idianto Muin (2006 : 76), interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu :

1. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti:
 - a. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok - kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
 - c. Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli

- mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
- d. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
2. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk - bentuk pertentangan atau konflik, seperti :
 - a. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
 - b. Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

Bentuk interaksi sosial bermacam macam, mulai dari yang bersifat individu maupun kelompok. Dalam berinteraksi manusia mempunyai cara yang berbeda-beda. Dalam berinteraksi juga mempunyai manfaat maupun kerugian.

Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Menurut Bimo Walgito (2003 : 66) Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor imitasi, sugesti, simpati, identifikasi dan empati.

1. Imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.
2. Sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
3. Simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijakan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
4. Identifikasi merupakan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya)
5. Empati merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Dari berbagai factor dalam interaksi tersebut maka seseorang dapat mengambil hal yang positif dari orang lain untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, ataupun seorang diharapkan dapat memberikan hal yang positif kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat.

Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik

Interaksi sosial siswa dimulai ketika anak lahir. Anak akan berinteraksi dan mendapat Pendidikan dari lingkungan anak tersebut. Pendidikan anak dimulai dari keluarga, hingga pada masyarakat global. Menurut Ki Hajar Dewantara (2004:70) pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu: lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali didapat oleh seorang anak terutama mengenai pendidikan budi pekerti, keagamaan, kemasyarakatan secara informal. Dalam lingkungan keluarga anak anak diajarkan

tentang dasar dalam berkomunikasi. Dasar-dasar dari komunikasi tersebut diajarkan oleh orang tua maupun orang yang mengasuhnya. Dalam sekolah anak berinteraksi dengan siswa lain, guru, kepala sekolah, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan miniature masyarakat. Sekolah terdapat interaksi antara guru sebagai fasilitator anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Guru akan memberikan ilmunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia sesuai standar Pendidikan Nasional.

Guru melakukan interaksi dengan siswa untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Setelah siswa dirasa cukup dalam pembelajaran maka guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai harian, tugas, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester.

SIMPULAN

Semakin banyak antara interaksi siswa dengan guru akan membuat siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Guru sebagai fasilitator akan mengarahkan siswa untuk belajar sehingga mempunyai hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran tatap muka akan membuat siswa memperoleh hasil yang lebih baik karena terdapat interaksi secara langsung yang memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berfikir. Dimasa pandemi siswa kan kesulitan dalam belajar dikarenakan interaksi antara guru dan siswa sangat dibatasi sehingga penyampaian ilmu dan pengetahuan tidak dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline Xiao. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat.2018
- Heronimus Delu Pingge. (2018). Muhammad Nur Wangid, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka [Http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi/195009011981032-Rahayu_Ginintasi/Interaksi_Sosial.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi/195009011981032-Rahayu_Ginintasi/Interaksi_Sosial.Pdf)
- Koentjaraningrat. (2009). *Antropologi*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Maisaroh Dan Rostrieningsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor
- Mochamad Ardiansyah,,Dkk. Kontak Dan Tingkat Interaksi Sosial Masyarakat Berdasarkan Tipologi Perumahan Di Kelurahan Tunggulwulung Dan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya